

Pengaruh hafalan Alquran terhadap pengamalannya pada pondok tahfidz Alquran

Mahfudin Arif Ridho*), Syahrin Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, Indonesia

*) Correspondence regarding this article should be addressed to: mahfudinarifridho@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap pengamalan ayat-ayatnya di kalangan santri pondok tahfizh di Kota Medan. Pondok tahfizh yang diteliti terdiri dari lima tipe, yaitu pondok tahfizh tradisional, modern, rumah tahfizh, pesantren salafiyah, dan pesantren terpadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan angket. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi hubungan antara hafalan dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an berkontribusi secara signifikan terhadap empat aspek utama kehidupan santri, yakni peningkatan spiritualitas, pembentukan akhlak, peningkatan prestasi akademik, dan penguatan perilaku sosial. Meskipun demikian, santri menghadapi sejumlah hambatan, seperti manajemen waktu yang kurang efektif, gangguan lingkungan, niat yang tidak konsisten, serta distraksi teknologi. Pihak pondok tahfizh merespons tantangan ini melalui strategi pembinaan berbasis motivasi, penguatan lingkungan kondusif, pembatasan penggunaan teknologi, dan penyediaan fasilitas pendukung. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pendidikan tahfizh yang tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas pengamalan dalam kehidupan santri. Implikasinya, pondok tahfizh perlu merancang pendekatan yang lebih integratif agar mampu mencetak generasi Qur'ani yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial

Keywords: Hafalan al-Qur'ân- Pengamalan al-Qur'an- Pondok Tahfizh

Article History: Received on 27/06/2025; Revised on 25/07/2025; Accepted on 05/08/2025; Published Online: 11/08/2025.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai petunjuk hidup umat manusia, mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sosial. Sebagai mukjizat terbesar, Al-Qur'an tidak hanya diturunkan untuk dibaca dan dihafal, tetapi juga diamalkan dalam seluruh aspek kehidupan (Filenti et al., 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, proses menghafal Al-Qur'an (tahfizh) menjadi salah satu strategi utama untuk mendekatkan peserta didik dengan nilai-nilai Qur'ani (Rabbani et al., 2025).

Di berbagai lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok tahfizh, hafalan Al-Qur'an telah lama menjadi bagian penting dari kurikulum. Namun demikian, tantangan

besar yang masih dihadapi adalah memastikan bahwa hafalan tersebut benar-benar terinternalisasi dalam perilaku dan nilai-nilai kehidupan santri (Yusup et al., 2025). Konsep Living Qur'an, seperti dikemukakan oleh Junaedi (2024), menekankan bahwa hafalan harus diiringi dengan pengamalan yang kontekstual dalam kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan gagasan Rohman dan Faizah (2024) yang menggarisbawahi pentingnya *embodied knowledge* sebagai perwujudan nilai-nilai Al-Qur'an dalam praktik nyata sehari-hari.

Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an memiliki pengaruh positif terhadap aspek kognitif, spiritual, dan karakter santri. Misalnya, Hidayat (2022) menemukan korelasi antara kedalaman hafalan dengan kedisiplinan dan moralitas, sementara Ariani (2023) menyoroti peran kegiatan seperti MTQ dalam meningkatkan semangat pengamalan Al-Qur'an. Namun demikian, sebagian besar penelitian ini masih bersifat deskriptif dan belum secara eksplisit menelusuri hubungan antara hafalan dan pengamalan secara simultan maupun kausal.

Penelitian Bilqis et al. (2025) menunjukkan bahwa metode Utsmani dalam pembelajaran tahfizh efektif meningkatkan akurasi hafalan, namun belum menyentuh bagaimana metode tersebut berdampak terhadap pengamalan nilai Qur'ani. Alawiyah et al. (2024) juga mengungkapkan keberhasilan *tahfizh camp* dalam mempercepat hafalan, tetapi belum menyajikan data mendalam terkait efeknya terhadap perilaku religius santri pasca-hafalan.

Di tingkat pengelolaan, Ishomuddin et al. (2023) menekankan pentingnya tata kelola tahfizh yang bersifat holistik—tidak hanya mencetak hafizh, tetapi juga membentuk kepribadian Qur'ani. Namun, seperti disoroti Yunita et al. (2025), sebagian besar kurikulum tahfizh saat ini masih kurang menyatukan dimensi kognitif (hafalan) dengan afektif (pengamalan), sehingga menghasilkan kesenjangan dalam pencapaian pendidikan Islam yang utuh.

Penelitian lapangan di beberapa pondok tahfizh juga menunjukkan kondisi serupa. Sari et al. (2023) mencatat bahwa praktik *murajaah* sangat penting untuk menjaga hafalan jangka panjang, tetapi belum cukup dijadikan indikator dalam menilai keberhasilan pengamalan. Dalam konteks serupa, Karimah (2023) mengungkapkan bahwa konsep *Living Qur'an* di pesantren belum sepenuhnya diinternalisasi dalam keseharian santri karena lebih banyak difokuskan pada hafalan.

Penelitian lain oleh Rambe dan Siregar (2024) menemukan bahwa santri yang aktif menghafal memiliki prestasi akademik lebih tinggi dan sikap religius yang lebih kuat. Namun, mereka menyarankan adanya riset lanjutan untuk meneliti hubungan antara kedisiplinan hafalan dan pembentukan karakter secara lebih holistik. Pendekatan teoritis Faruqi & AbuSulayman (1989) dalam konsep *Islamization of Knowledge* juga mendukung integrasi antara teks suci (Al-Qur'an) dan realitas hidup, menekankan pentingnya keselarasan antara ilmu, nilai, dan tindakan dalam pendidikan Islam.

Dalam skala global, pengamalan Al-Qur'an di era modern juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Kabir et al. (2024) menunjukkan bahwa aplikasi digital Islami membantu generasi muda menjaga hafalan dan meningkatkan keterhubungan spiritual. Abokhodair et al. (2020) juga meneliti bagaimana distribusi konten Al-Qur'an di media

sosial menjadi salah satu bentuk pengamalan Al-Qur'an yang relevan dengan gaya hidup kontemporer.

Kondisi serupa juga terjadi di pondok-pondok tahfizh di Kota Medan. Lembaga-lembaga ini menunjukkan capaian signifikan dalam hal kuantitas hafalan santri, namun masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan hafalan dengan pengamalan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari (Wajdi, 2024). Literasi integratif yang menggabungkan tahfizh dan pengamalan belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks urban dan pendidikan Islam kontemporer.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan kajian tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap pengamalan ayat-ayatnya oleh santri di pondok tahfizh di Kota Medan, serta mengidentifikasi strategi yang dapat memperkuat integrasi antara keduanya dalam sistem pendidikan Islam modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami makna dan makna mendalam dari integrasi antara hafalan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan santri pondok tahfizh. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus utamanya adalah pada fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya melalui angka atau statistik (Creswell, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa pondok tahfizh di Kota Medan yang memiliki program intensif hafalan dan pembinaan akhlak Qur'ani. Subjek penelitian terdiri dari santri, ustadz pembimbing, serta pengelola pondok, yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka secara langsung dalam proses hafalan dan pembinaan pengamalan Al-Qur'an.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: (1) Wawancara mendalam (in-depth interviews) dengan panduan semi-terstruktur, dilakukan kepada santri dan pembimbing; (2) Observasi partisipatif, yaitu peneliti turut mengamati secara langsung kegiatan harian santri, terutama momen-momen pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an, (3) Studi dokumentasi, yaitu penelaahan dokumen pondok seperti kurikulum tahfizh, buku panduan akhlak Qur'ani, dan catatan evaluasi pembinaan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik (thematic analysis) sesuai model Braun & Clarke (2006), yang mencakup enam tahap: Mengenali dan memahami data secara menyeluruh (familiarization with data), menghasilkan kode awal (generating initial codes), mencari tema-tema potensial (searching for themes), meninjau ulang tema (reviewing themes), mendefinisikan dan menamai tema (defining and naming themes), dan menyusun laporan hasil analisis (producing the report). Analisis ini dilakukan secara iteratif, untuk menggali pola makna dalam narasi para partisipan tentang hubungan antara hafalan dan pengamalan Al-Qur'an.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan keabsahan data dijaga melalui beberapa teknik: (1) Triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai informan (santri, pembimbing, dan pengelola); (2) Member checking, di mana peneliti melakukan klarifikasi kembali

hasil wawancara kepada informan untuk memastikan akurasi; (3) Audit trail, yaitu pencatatan sistematis terhadap seluruh proses penelitian untuk memastikan transparansi dan konsistensi.

Kriteria pemilihan informan menggunakan prinsip keterlibatan aktif dan pengalaman langsung dalam kegiatan hafalan serta pengamalan Al-Qur'an, untuk menjamin informasi yang kaya dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Tahfizh al-Qur'an merupakan lembaga yang tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an secara kuantitatif, tetapi juga membina pengamalan nilai-nilainya dalam kehidupan santri. Di Kota Medan, setidaknya terdapat lima jenis pondok tahfizh dengan pendekatan dan karakteristik berbeda, sebagaimana dirangkum pada Tabel :

Tabel 1. Jenis-Jenis Pondok Tahfizh Di Kota Medan

Jenis Pondok Tahfidz	Karakteristik Utama
Pondok Tahfizh Tradisional	Fokus utama pada hafalan Al-Qur'an tanpa kurikulum akademik formal
Pondok Tahfizh Modern	Menggabungkan hafalan Al-Qur'an dengan pendidikan formal seperti sekolah umum
Rumah Tahfizh	Skala kecil, biasanya berbasis komunitas atau keluarga dengan pembelajaran non-asrama
Pesantren Tahfizh Salafiyah	Mengajarkan hafalan Al-Qur'an sekaligus mendalami kitab kuning dan ilmu keislaman klasik
Pesantren Tahfizh Terpadu	Mengkombinasikan hafalan, pendidikan formal, dan keterampilan lainnya dalam satu sistem

Setiap jenis pondok memiliki target hafalan yang disesuaikan dengan jenjang usia dan program pendidikan, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jenis-Jenis Target Hafalan Pada Pondok Tahfizh Di Kota Medan

Jenjang Pendidikan	Target Hafalan	Usia
SD/MDI	5–10 Juz	3-6 Tahun
SMP/MTs	15–20 Juz	3 Tahun
SMA/MA	25–30 Juz	3 Tahun
Program Intensif	30 Juz	1-2 Tahun

Tabel 3. Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Pengamalannya Pada Pondok Tahfizh Di Kota Medan

Pengaruh Hafalan Al-Qur'an	Jawaban
Pengaruh spiritual santri	30
Pengaruh kemuliaan akhlak	30
Pengaruh akademik	20
Pengaruh perilaku sosial	18
Jumlah	

Sumber; Wawancara dsengan Guru dan Pengelola Tahfizh di Kota Medan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara (tabel 2), hafalan Al-Qur'an memberi dampak terhadap beberapa aspek utama kehidupan santri: spiritualitas, prestasi akademik, akhlak, dan perilaku sosial. Keempat dimensi ini menunjukkan bahwa hafalan tidak sekadar aktivitas kognitif, tetapi terintegrasi dengan pembentukan karakter dan nilai.

Pengaruh Spiritual

Santri yang menghafal Al-Qur'an menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual dan ketekunan dalam beribadah. Hafalan memberi dorongan kuat untuk melaksanakan shalat sunnah, membaca wirid, dan menjaga kedekatan dengan Allah SWT. Penelitian Hasanah & Hidayat (2023) dan Nabila (2022) menunjukkan bahwa praktik muhasabah dan internalisasi ayat-ayat Qur'an mendorong santri menjalani kehidupan spiritual yang lebih bermakna.

Pengaruh Akademik

Hasil penelitian Suhartawan (2021) memperkuat temuan ini, di mana santri penghafal cenderung memiliki kemampuan belajar lebih baik karena daya ingat dan konsentrasi mereka lebih terlatih. Hal ini mendukung hipotesis bahwa hafalan Al-Qur'an berkontribusi terhadap penguatan kapasitas kognitif dan prestasi akademik.

Pengaruh terhadap Akhlak

Hafalan Al-Qur'an terbukti berperan dalam membentuk akhlak mulia santri. Nilai-nilai dalam Al-Qur'an menjadi referensi etika, yang ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari, seperti disiplin, kejujuran, dan sopan santun. Simanjuntak (2021) menemukan bahwa kegiatan tahfizh memunculkan transformasi karakter yang signifikan. Lingkungan pondok juga menjadi faktor pendukung internalisasi akhlak (Furqan et al., 2020).

Pengaruh Sosial

Hafalan Al-Qur'an mendorong terciptanya hubungan sosial yang positif antarsantri, seperti sikap saling membantu, tolong-menolong, dan menjaga ukhuwah. Pendidikan berbasis nilai Qur'ani terbukti menciptakan komunitas yang inklusif dan harmonis (Violeta et al., 2024). Dengan kata lain, hafalan Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada dimensi personal, tetapi juga pada keterampilan sosial santri.

Meskipun pengaruhnya signifikan, proses pengamalan hafalan Al-Qur'an juga dihadapkan pada berbagai hambatan. Tabel berikut merangkum tantangan-tantangan utama berdasarkan wawancara dengan guru pondok:

Table 4. Hambatan Pengamalan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri Di Kota Medan

Tantangan/Hambatan	Jawaban
Kesulitan dalam mengatur waktu	20
Kondisi mental dan fisik	10
Kedidklurusan niat dalam menghafal	8
Gangguan dari lingkungan	5
Godaan teknologi	20

Sumber: Wawancara dengan Guru Pondok Tahfizh di Kota Medan

Temuan ini sejalan dengan Al Mujaddi (2022) yang mengidentifikasi bahwa penggunaan gadget secara tidak terkontrol menjadi distraksi utama bagi santri. Selain itu,

kelelahan fisik, kejenuhan, hingga persoalan niat menjadi tantangan psikologis yang memengaruhi kualitas pengamalan hafalan.

Pihak pondok tahfizh telah melakukan berbagai strategi untuk menghadapi hambatan tersebut. Strategi ini mencakup pendekatan manajerial, spiritual, dan kultural. Ringkasan upaya yang dilakukan tergambar dalam tabel berikut:

Table 5. Upaya-Upaya Mengatasi Hambatan Pengamalan Hafalan Al-Qur'an Pada Pondok Tahfizh Di Kota Medan

Upaya Mengatasi Hambatan	Jawaban
Manajemen waktu yang baik	20
Memberikan motivasi baik dari orang tua atau pun guru	20
Menciptakan lingkungan yang nyaman	10
Membatasi penggunaan teknologi	15
Memberikan fasilitas yang baik dan nyaman	20

Sumber: Wawancara dengan Guru Pondok Tahfiz di Kota Medan

Upaya-upaya ini sesuai dengan pendekatan pendidikan Islam holistik yang menempatkan santri sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, sekaligus sebagai individu yang berkembang secara spiritual, intelektual, dan sosial.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, keterbatasan dari segi cakupan geografis dan jumlah responden, karena penelitian ini hanya difokuskan pada pondok-pondok tahfizh di Kota Medan. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara menyeluruh ke wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial dan budaya berbeda. Kedua, terdapat potensi bias dalam wawancara, mengingat beberapa responden mungkin memberikan jawaban yang dianggap paling tepat secara sosial atau normatif, bukan berdasarkan pengalaman murni. Ketiga, analisis yang dilakukan masih bersifat eksploratif, sehingga belum sepenuhnya mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausal) antara hafalan Al-Qur'an dengan pengamalannya dalam kehidupan santri. Kendati demikian, keterbatasan ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan, khususnya dengan pendekatan kuantitatif atau studi longitudinal yang dapat memperluas cakupan, memperdalam hubungan antarvariabel, serta memperkuat validitas temuan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pondok tahfizh Al-Qur'an di Kota Medan berperan signifikan dalam membentuk karakter santri melalui integrasi hafalan dan pengamalan Al-Qur'an. Keberagaman jenis pondok tahfizh dengan pendekatan yang bervariasi memungkinkan terciptanya ekosistem pendidikan yang menyesuaikan kebutuhan usia, kapasitas, dan latar belakang santri. Hafalan Al-Qur'an terbukti tidak hanya membentuk kedekatan spiritual, tetapi juga mendukung prestasi akademik, menumbuhkan akhlak mulia, dan mempererat relasi sosial.

Namun demikian, upaya pengintegrasian hafalan dan pengamalan menghadapi tantangan berupa ketidakseimbangan waktu, gangguan lingkungan, dan pengaruh

teknologi. Respon pondok terhadap tantangan ini mencerminkan pentingnya manajemen pendidikan yang adaptif, berbasis motivasi, lingkungan kondusif, dan strategi pendampingan yang berkelanjutan.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengelola pondok tahfizh perlu merancang program pembinaan yang tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas pengamalan nilai-nilai Qur'ani. Kementerian Agama dan lembaga terkait dapat menjadikan model pondok tahfizh terpadu sebagai acuan pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis tahfizh yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dan keterampilan abad 21.

Penelitian ini terbatas pada pendekatan kualitatif deskriptif dan wilayah Kota Medan. Oleh karena itu, studi lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur secara statistik korelasi antara hafalan dan perilaku santri. Selain itu, studi komparatif lintas daerah atau lintas negara dapat memperkaya perspektif tentang efektivitas sistem tahfizh dalam konteks global.

REFERENSI

- Abokhodair, N., Yoo, D., & McDonald, D. W. (2020). *Holy tweets: Exploring the sharing of Quran on Twitter*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2008.08372>
- Akbar, Ali, and Hidayatullah Hidayatullah. Metode tahfidz al-qur'an di pondok pesantren kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24.(1), 2016, 91-102.
- Alawiyah, W., Saputra, D., & Nurhayati, A. (2024). Tahfizh camp's strategy in accelerating memorization of Al-Quran at SMPIT Al-Bina Purwakarta. *Tofedu*, 3(5), 2188–2201. <https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/article/view/366>
- Amalia. Dinamika Tes Peringkat Hafalan. *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 2019, 1-14.
- Amroena Drajat, *Ullumul Qur'an: Pengantar Ilmu-ilmu Al- Qur'an*. Prenada Media, 2017.
- Ariani. *Dampak Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Terhadap Kualitas Pemahaman Bidang Al-Qur'an Santri Insan Qur'ani*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023.
- Bilqis, M., Saputri, R. N., & Ramdhani, S. (2025). Analysis of Utsmani method in improving memorization of the Quran at Islamic Boarding School Asaefurrohimi Sulaimaniyah Jasinga Bogor. *Yasin*, 5(3), 2151–2161. <https://ejournal.yasin-alsys.org/yasin/article/view/5605>
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE
- Faruqi, I. R. al., & AbuSulayman, A. A. (1989). *Islamization of knowledge: General principles and work plan*. The International Institute of Islamic Thought.
- Fauziyah, M. (2024). Pendidikan dalam Al-Qur'an. Academia.edu.
- Filenti, E., Harmi, H., & Fathurrochman, I. (2025). Al-Qur'an learning model in improving the quality of students' reading and memorization at Daarul Mubarak Curup Islamic Boarding School. *Al-Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 9(1), 129–141. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/view/12843>
- Furqan, Suarni, dan Fadhillah. *Tahfiz Al-Qur'an dalam Perspektif Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Periode 2013-2015*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

- Hasanah dan Hidayat. Tradisi Pembacaan Surah Al-Insyirah Sebagai Wirid Dalam Shalat: Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Lathifiyyah Palembang. *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir*, 2(1), 2023, 1-17.
- Hidayat. *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Ishomuddin, K., Syah, M. N., & Zulfikar, M. (2023). Management hifdzil Al-Qur'an in improving santri's memorization in Islamic boarding schools. *Managere*, 5(2), 208–218. <https://serambi.org/index.php/managere/article/view/214>
- Islahi, A. A. (1980). *Tadabbur-i-Qur'an*. Lahore: Islamic Research Academy.
- Junaedi. Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an. *Journal of Quran and Hadith Studies*. 2024.
- Kabir, M. K., Siddiqui, M. F., & Rahman, A. A. (2024). Islamic lifestyle applications: Meeting the spiritual needs of modern Muslims. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/2402.02061>
- Karimah, F. I. (2023). *Living Qur'an: Praktik menghafal Al-Qur'an di pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia* [Master's thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <http://digilib.uinsgd.ac.id/84414/>
- Mujaddi. *Dampak Penggunaan Handphone terhadap Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.
- Nabila. Muhasabah Sebagai Metode Dalam Memotivasi Penghafal Al-Qur'an: Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Tahfidz Saba Gianyar Bali. *ZAD Al-Mufasssirin*, 4(1), 2022, 1-19.
- Rabbani, M. F., Siregar, H., & Gunawan, R. (2025). Overcoming challenges in Qur'an memorization: The role of motivation and teaching strategies. *Journal of Islamic Education*, 10(1). <https://www.ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/568>
- Rambe, D. S., & Siregar, R. N. (2024). Correlation between students' memorizing Quran and their mathematics score (Padangsidempuan). *Journal of Innovative Mathematics Learning (JIML)*, 8(1). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jiml/article/view/27131>
- Rohman, N., & Faizah, J. B. (2024). Embodied knowledge of Qur'an memorizers at Al-Qur'aniy Islamic Boarding School, Surakarta. *Suhuf*, 17(1), 43–62. <https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/suhuf/article/view/963>
- Sari, R. M., Utami, D., & Lestari, A. (2023). The use of murajaah method in improving Qur'an memorization: Tahfiz Al-Qur'an. *International Journal of Educational Narratives*, 1(2), 74–85. <https://www.journal.ypidathu.or.id/index.php/ijen/article/view/304>
- Simanjuntak. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an. *al-Fawatih: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*. 2021.
- Suhartawan. Wawasan Al-Quran Tentang Moderasi Beragama. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. 2021.
- Wajdi. *Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an; Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz*. Universitas Islam Negeri Jakarta, 2024.

- Yunita, Y., Hamdani, H., & Fadli, R. (2025). The memorisation curricula in Islamic educational institutions. *Kodifikasia*, 17(1).
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/kodifikasia/article/view/6085>
- Yusup, N. Md., Ibrahim, A. R., & Aziz, M. A. (2025). Murajaah in Quran memorization among Islamic students: A systematic literature review. *International Journal of Modern Education (IJMOE)*, 7(24). <https://gaexcellence.com/ijmoe/article/view/4807>